



Buletin Pendidikan SMAN 1 Cisarua KBB

RUANG BALCA

<https://sman1cisarua.sch.id>



Mewujudkan Prestasi Peserta Didik dengan Pendidikan karakter Holistik
oleh Neneng Titin Suryati, M.Pd.

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi yang berkualitas. Namun, untuk mencapai hasil yang maksimal, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademis semata. Pendidikan karakter holistik menjadi pendekatan yang sangat relevan untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki nilai-nilai luhur yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter holistik merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan pengembangan seluruh aspek manusia, baik dari segi kognitif, emosional, sosial, spiritual, maupun fisik. Tujuan utamanya adalah menciptakan individu yang seimbang dan harmonis dalam semua aspek kehidupannya.

Pendidikan karakter holistik menawarkan berbagai manfaat bagi peserta didik. Beberapa manfaat tersebut di antaranya mengembangkan kecerdasan emosional, meningkatkan kemampuan sosial, dan membentuk kepribadian yang baik. Melalui penanaman nilai-nilai seperti integritas, disiplin, kerja keras, dan empati, pendidikan karakter membantu siswa mengembangkan sikap dan perilaku yang positif. Dengan

CONTENTS

- Mewujudkan Prestasi Peserta Didik dengan Pendidikan karakter Holistik
- Pantaskah Guru Dipenjarakan?
- Perpustakaan Sekolah
- Kehidupan Sementara
- Sosok Guru yang Berjasa dalam Segala Aspek

REDAKSI

- Penanggung Jawab**
Neneng Titin Suryati, M.Pd
- Pemimpin Redaktur**
Susri Inarti, M.Pd.
- Penyunting**
Hj. Risna Rosida, M.Pd.
Enden Astuti, M.Pd.
- Penata Letak**
Asep Ridwan, S.Pd., M.Kom
- Penghimpun Naskah**
Indri Herdiman, M.Pd.
Mia Kusmiati, M.Pd.
- Sirkulasi**
Indra Khaerul Saleh, S.Pd.
Irfan Wahyudin, S.Pd.

Gerakan Literasi Sekolah

Kehidupan Sementara

Oleh Falihi Muhammad Muflih



Perjalanan adalah bukti bahwa kita adalah manusia yang berani berpetualang untuk selalu meningkatkan diri lebih baik lagi untuk menjadi lebih berkualitas dan bermanfaat untuk sesama.

OSURA adalah bukti nyata perjalanan itu sendiri, berawal dari Musyawarah Besar sampai kedalam Laporan Pertanggungjawaban, dari Program pertama Higher Education Fest sampai Bulan Bahasa SMANCIS yang diselenggarakan untuk tingkat Kabupaten Bandung Barat ini semua adalah bentuk perjalanan untuk selalu mengabdikan ke sekolah kebanggaan kita SMAN 1 CISARUA. Dalam 1 tahun kepengurusan, terdapat 40 Program kerja yang kami laksanakan dalam memenuhi tanggung jawab sebagai pengurus Organisasi yang menjadi sebuah perjalanan yang jauh dan tidak mudah, tapi itulah yang dinamakan perjalanan dalam kehidupan yang sementara.

Perjalanan OSURA 24 telah usai, kami akan segera menjadi bagian pengurus yang telah demisioner menjadikan kami lebih percaya dan yakin kepengurusan OSURA 25 akan lebih baik lagi. Kehidupan 1 tahun menjadi anggota pengurus Sekbid 10 sampai 1 tahun kedepan menjadi seorang Ketua OSIS adalah perjalanan yang luar biasa.

Sesuatu yang indah tapi rumit, terlepas dari semua itu, hal ini merupakan tanggung jawab yang sulit tapi ini adalah kehidupan yang penuh makna dan rasa untuk selalu berubah menjadi lebih baik lagi dalam perjalanan hidup agar selalu berkesan dan menjadikan semua rangkaian kehidupan anak muda lebih terasa lebih bermakna. Tidak lupa kata maaf dalam segala kesalahan perbuatan maupun perkataan akan selalu menjadi akhir dalam segala perpisahan dan terima kasih adalah pelengkap dalam pertemuan manusia.

Sayonara sampai berjumpa

Salam hangat dari Ketos OSURA 24.



Gerakan Literasi Sekolah



Sosok Guru yang Berjasa dalam Segala Aspek
oleh Muhammad Rakha

Apakah siswa-siswi di SMA Negeri 1 Cisarua telah mengenal semua guru yang ada di sekolah? Kalau belum mengenali, sebaiknya mencari tahu dan kenalilah semua guru meskipun tidak pernah diajar oleh gurunya tapi pasti saat di sekolah kita bertemu dengan semua guru. Ketika kita bertemu maka kita melakukan aktivitas disapa atau menyapa guru, pastinya guru sangat ramah saat kita bertemu. Nah kita harus mengenali semua guru yang ada di sekolah sebab guru-guru itu yang mendidik kita di sekolah sehingga kalau kita ada masalah pastinya guru yang membantu kita semua, yang

bisa disebut pahlawan tanpa jasa, dari cara paling kecil hingga langkah besar itu kita menghargai guru guru di sekolah kita.

Guru merupakan sosok yang paling penting memiliki peran besar dalam membentuk pengetahuan yang luas serta juga membentuk karakter yang terdidik untuk menjadi lebih baik. Guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan tentang mata pelajaran tetapi juga menginspirasi dan menanamkan nilai-nilai kehidupan yang sangat baik kepada murid-murid untuk kehidupan mereka yang lebih baik. Apalagi guru itu membantu kita dalam mengembangkan potensi diri kita semua agar muridnya mengetahui potensinya.

Kita sering mendengar kalau dalam perjalanan seorang guru itu punya tantangan yang di hadapi itu bukanlah hal kecil atau sedikit tetapi sangat besar atau banyak sekali yang dihadapinya. Dimana guru pasti akan berhadapan dengan beragam karakter siswa yang unik ataupun siswa yang sangat nakal. Dimana guru itu harus menuntut pendekatan yang luar biasa dan berbeda-beda dengan muridnya agar guru itu bisa menyamakan siswa-siswinya untuk belajar. Kita sering kali melihat seorang murid yang susah diatur dan tidak menghargai guru, dan tentunya kita merasa sedih melihat kejadian itu padahal guru sangat ikhlas dan niat sekali untuk membantu kita mempunyai pengetahuan yang luas dan membuat karakter kita bisa menjadi lebih baik.

Guru juga sering memikirkan kita semua agar kita sukses dimasa depan, bisa bersaing di kehidupan yang luas. Guru memiliki kesabaran yang tinggi sekali serta keterampilan komunikasi yang baik agar siswa-siswa itu bisa merasa di hargai dan didengarkan oleh muridnya. Tentunya energi guru akan terkuras karena selain mengajar sebagai tugas utamanya, guru juga dihadapkan pada permasalahan dalam mendidik siswa-siswinya.

Dengan segala dedikasinya yang telah diberikan kepada anak didiknya, sosok guru harus dihargai dan dihormati. Maka dari itu sosok guru itu sangat berjasa dalam kehidupan para muridnya yang jasanya tidak akan bisa terbalas sampai kapanpun. Terima kasih untuk guru-guru yang tidak mengenal rasa lelah untuk menjadikan kami anak didiknya supaya lebih baik.

Salam hormat untuk guru-guru "PAHLAWAN TANPA TANDA JASA".

demikian, peserta didik tidak hanya berhasil meraih prestasi akademik yang tinggi, tetapi juga tumbuh menjadi individu yang beretika dan berdaya saing. Pendidikan karakter yang holistik menciptakan fondasi yang kokoh bagi siswa untuk sukses tidak hanya di bangku sekolah, tetapi juga dalam kehidupan mereka di masa depan.

Pendidikan karakter yang diterapkan melalui pembiasaan baik setiap hari di sekolah memberikan dampak yang sangat positif terhadap perkembangan pribadi peserta didik. Dengan rutinitas harian yang menekankan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa hormat, peserta didik belajar untuk menerapkan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan ini membantu membentuk kebiasaan baik yang berkelanjutan, memperkuat integritas pribadi, dan meningkatkan rasa percaya diri. Selain itu, peserta didik menjadi lebih disiplin dalam menjalankan tugas-tugas akademik dan non-akademik, lebih mampu bekerja dalam tim, dan lebih tangguh dalam menghadapi tantangan.

Secara keseluruhan, pembiasaan karakter yang konsisten membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kondusif, dimana peserta didik tumbuh menjadi individu yang berkarakter kuat, beretika, dan siap berkontribusi positif dalam masyarakat. Serta pendidikan karakter holistik adalah kunci untuk menciptakan generasi yang tidak hanya unggul dalam akademis tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat dan beretika. Dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam sistem pendidikan, kita dapat membantu peserta didik mencapai prestasi yang maksimal dan menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat.



Gerakan Literasi Sekolah

Pantaskah Guru Dipenjarakan?

oleh Wida Widyawati, S.Pd.



Dunia pendidikan Indonesia dari tahun ke tahun, selain kurikulumnya yang berganti-ganti juga mempunyai berbagai cerita unik. Salah satu contohnya, belakangan ini banyak bermunculan konten kreator dari kalangan guru yang rajin muncul di berbagai platform digital. Hal ini merupakan salah satu cara guru menebar kreativitasnya sekaligus membantu guru-guru lainnya yang menerima manfaat dari konten-kontennya tersebut. Kisah lain dari dunia pendidikan adalah maraknya pelaporan guru oleh pihak orang tua siswa terkait tindakan guru terhadap anaknya. Kisah miris inilah yang akan dikupas dalam tulisan ini.

Dunia sosial media belakangan ini dihebohkan dengan berita-berita terkait guru yang dilaporkan oleh pihak orang tua. Salah satu kasus yang diberitakan Tribunjabar.id yang melaporkan seorang guru telah memukul anaknya dengan sapu sehingga timbul bekas luka. Dengan mudahnya guru honorer bernama Bu Supriyani itu dijabloskan ke dalam penjara. Namun setelah kasus berkembang, ada beberapa kejanggalan, salah satunya yaitu luka yang nampak bukan berupa pukulan. Kemudian diketahuilah bahwa korban mengaku terjatuh di sawah. Tidak sampai di situ, Bu Supriyani pun dimintai uang sejumlah Rp. 50.000.000,- oleh seorang oknum Kanit dari pihak kepolisian. Lebih jauh lagi kaca mobil ibu guru tersebut pecah seperti kena tembakan peluru. Apakah ada keterlibatan anggota kepolisian untuk mematahkan pengakuan tidak bersalah bu Supriyani? Sampai saat ini belum ada titik terang tentang kisah ini.

Kisah lainnya dimuat Tribun Jateng. Seorang guru olahraga di daerah Wonosobo, bernama Pak Marsono dilaporkan orang tua siswa karena diduga menampar anaknya. Setelah mediasi dari pihak kepolisian akhirnya kedua belah pihak berdamai. Pak Marsono mengaku hanya ingin melerai siswa-siswanya yang bercanda-canda memainkan bola ketika mereka sedang berada di trotoar. Beliau menyampaikan hanya ingin menjaga keselamatan siswa ketika berada di area luar sekolah seperti itu.

Kedua kasus di atas muncul karena diduga ada tindak kekerasan guru terhadap siswa. Orang tua melaporkan guru telah menganiaya. Pada kasus Bu Supriyani disebutkan bahwa korban dipukul satu kali menggunakan sapu. Kata 'menganiaya' membuat kesan terjadi tindakan kekerasan intensif padahal hanya sekali. Kata 'menganiaya' secara tidak langsung telah menyudutkan terlapor. Apakah tidak ada jalan atau perkataan yang lebih bijak agar suatu kejadian dapat diselesaikan dengan baik dan tidak merugikan pihak manapun.

Pada dasarnya, seorang guru tidak didesain untuk melakukan penganiayaan. Jika ada tindakannya yang melenceng maka perlu dilihat terlebih dahulu latar belakangnya jangan langsung dionis bersalah

apalagi dijabloskan ke dalam penjara. Jika memang guru terbukti bersalah tentunya akan ada sanksi dari atasannya. Perlu baginya untuk introspeksi diri, belajar menahan amarah dan menerapkan asas-asas disiplin positif. Sejujurnya cara guru menangani siswa yang dianggap melanggar aturan telah berubah. Dahulu, guru masih diperbolehkan melakukan sanksi fisik. Kini, guru tidak diperbolehkan. Tapi apakah siswa dengan cara seperti yang dianjurkan kurikulum sekarang menjadi siswa yang lebih baik? Nampak justru disiplin dan rasa hormat siswa semakin luntur dari masa ke masa. Guru menjadi serba salah. Ingin menegur takut salah, tidak ditegur justru bertentangan dengan nurani seorang pendidik.

Tibalah saatnya ada ikatan yang lebih erat antara pihak sekolah dengan orang tua siswa. Pertemuan dihelat bukan hanya untuk kegiatan pembagian hasil belajar saja namun secara rutin ada kegiatan parenting di sekolah sekaligus ajang silaturahmi orang tua dengan pihak sekolah. Komite sekolah pun diberdayakan secara aktif agar ada jembatan penghubung aspirasi orang tua dengan sekolah. Jika ada hubungan yang harmonis antara orang tua dengan pihak sekolah maka jika terjadi suatu peristiwa, akan dapat diselesaikan dengan lebih bijaksana. Pada akhirnya, jika terjadi perseteruan maka akan ada pihak yang dirugikan yaitu terutama siswa. Sebagai insan yang masih belum dewasa dia akan kebingungan menghadapi kekisruhan yang terjadi. Bukan rasa aman karena telah dibela orang tuanya namun akan muncul rasa bersalah karena melihat gurunya menjadi kesusahan. Mungkin dia pun akan mendapat gunjingan dari teman-temannya. Maka jalan terbaik adalah dialog positif antara guru (pihak sekolah) dengan orang tua.

Pada dekade ini guru memang telah diangkat derajatnya secara finansial namun tantangan yang dihadapi sungguh tak terperi. Tugas mengajar dan mendidik di era ini luar biasa menguras tenaga, pikiran dan air mata. Namun jiwa-jiwa pendidik sejati tidak akan menyerah. Secercah senyum anak didik akan melesatkan asa hingga setinggi langit. Selamat berjuang wahai para guru! Jadikan diri kita penolong anak didik kita. Tak lupa, semoga mereka pun menjadi penolong bagi kita di akhirat nanti.

Selamat Hari Guru. Semoga kita pantas untuk ditiru.



Gerakan Literasi Sekolah

Perpustakaan Sekolah

Oleh Dewi Purnamasari



Di Indonesia, Perpustakaan sekolah telah ada sejak zaman penjajahan Belanda. Pada masa itu, Perpustakaan sekolah didirikan sebagai bagian dari kebijakan pendidikan kolonial. Setelah Indonesia merdeka, Perpustakaan sekolah terus berkembang dan menjadi salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan di Indonesia.

Perpustakaan sekolah merupakan tempat atau sarana penunjang dan penampung koleksi buku untuk membantu siswa dalam proses belajar serta membantu guru untuk proses mengajar. Perpustakaan sekolah memiliki peran penting dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Manfaat perpustakaan sangatlah banyak dan tentu saja dituntut untuk terus berkembang dan bisa memenuhi informasi bagi penggunaannya. Beberapa fungsi dari perpustakaan diantaranya.

1. Sumber kegiatan belajar mengajar

Sebagai sumber kegiatan belajar mengajar perpustakaan dapat membantu program pendidikan dan pengajaran dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ada pada kurikulum.

2. Sebagai sumber informasi

Melalui koleksi buku yang ada di perpustakaan siswa mampu belajar secara mandiri.

3. Membantu siswa memperluas pengetahuan

Banyak ilmu dan pengetahuan baru yang didapatkan jika siswa rajin berkunjung dan membaca koleksi buku yang ada di perpustakaan.

4. Sebagai sarang ide kreatif

Kondisi perpustakaan bisanya kondusif. Dengan koleksi buku, suasana sunyi dan tenang memudahkan siswa untuk menyusun ide kreatif.

5. Menumbuhkan minat baca siswa

Keberadaan perpustakaan dengan koleksi bukunya yang banyak bisa digunakan untuk meningkatkan minat membaca siswa. Untuk mencapai tujuan ini tentu tidak bisa dilepaskan dari peran guru. Guru harus mendorong siswa untuk mengerjakan tugas dengan mencari sumber yang berasal dari buku di perpustakaan.